

**PENGARUH TINGKAT NPF (Non Performing Financing) DAN
DPK (Dana Pihak Ketiga) TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS DI BNI SYARIAH.**



*Diajukan untuk memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

UIN Alauddin Makassar
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

IBNU ALDINAWARI

NIM: 90100116114

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Aldinawari
NIM : 90100116114
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 24 Februari 1999
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : BTN, Tabaria Baru Blok V No. 4
Judul : Pengaruh Tingkat Npf (Non Performing Financing) Dan Dpk (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di BNI Syariah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, November 2020

Penyusun,



Ibnu Aldinawari

NIM. 90100116114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax: 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Rantongpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax: 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Npf (Non Performing Financing) Dan Dpk (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bni Syariah”, yang disusun oleh IBNU ALDINAWARI, NIM 90200116114, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal November 2020 bertepatan dengan Rabiul Akhir 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Syaharuddin, M.Si	(.....)
Penguji II	: Akramunnas, SE., MM	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saiful Muchlis SE, M.SA, Akt. CA	(.....)
Pembimbing II	: Ayu Ruqayyah Yumus, S.EI, M.E.K.	(.....)

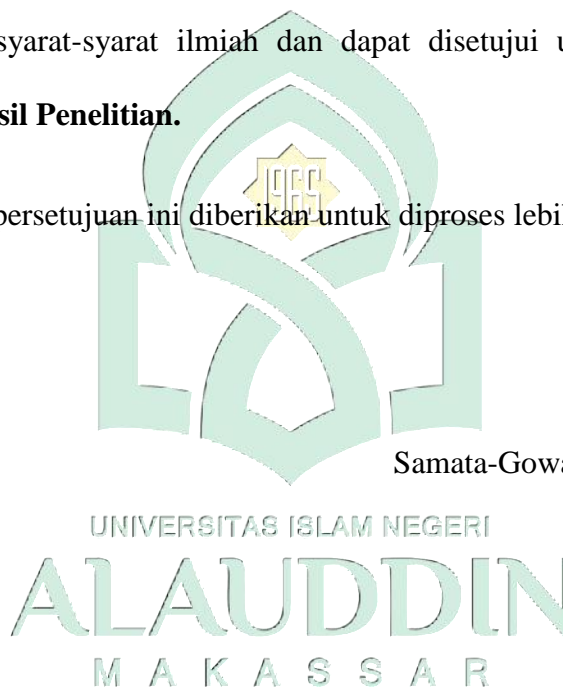
Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi Saudari **IBNU ALDINAWARI**, NIM: **90100116114**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Tingkat Npf (Non Performing Financing) Dan Dpk (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di BNI Syariah.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan dalam seminar **Hasil Penelitian**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.



Samata-Gowa, November 2020

Pembimbing I

Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA., Akt., CA
NIP: 197504212009011003

Pembimbing II

Ayu Ruzayyah Yuhus, S.EI, M.E.K
NIP: 199210262018012003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah swt, skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul: ***“Pengaruh Tingkat Npf (Non Performing Financing) Dan Dpk (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di BNI Syariah”***, yang telah di selesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusun skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan, doa dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu : Ayahanda Thamrin K Djalle dan Ibunda Hildawati Habang yang paling berjasa

atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materi khususnya kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D Sebagai rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ahmad Efendi, SE.,MM. dan Akramunnas, SE.,M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA., Akt., CA, selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Ruqayyah Yunus, S.EI, M.E.K selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji Skripsi Bapak Dr. Syaharuddin, SE., M.Si. dan Bapak Akramunnas, SE., MM. yang telah mengajarkan kepada penyusun arti sebuah kesabaran, dan

pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.

6. Penguji Komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.

7. Seluruh staf Akademik, tata usaha, jurusan, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.

8. Untuk kedua orang tua ku tercinta terimakasih atas segala doa dan dukungannya berkat doa dan dukungan kalian penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu

9. Untuk Teman hidupku Atika Rizki terima kasih atas segala support doa dan segala bantuan yang diberikan kepada penyusun hingga penyelesaian tahap akhir skripsi ini, terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi terbesar dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas kesetiaannya mendampingi dari awal hingga akhir

10. Untuk Saudara kandung, terima kasih atas support dan doanya hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini

11. Teman-teman kelas Ekis C 2016, terima kasih atas doa yang diberikan selama ini serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Teman-teman KKN Posko 11 Desa Ujung Baru Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur (Zuhal, Jumrawati, Ambi Intang, Alif, Rita Parera, Maulida, dan Diana) yang selalu memberikan support kepada penyusun.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat di jadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tidak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.



Gowa, 11-2020
Penulis,

Ibnu Aldinawari

NIM. 90100116114

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Penelitian Terdahulu	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
BAB II TINJAUAN TEORITIS	26
A. Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing	26
B. DPK (Dana Pihak Ketiga)	32
C. Profitabilitas	36
D. Kerangka Berpikir	38
E. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	42
B. Pendekatan penelitian	42
C. Populasi dan sampel	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Obyek Penelitian	50
B. Struktur Organisasi	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	82

ABSTRAK

Nama : Ibnu Aldinawari

Nim : 90100116114

Judul : Pengaruh Tingkat Npf (Non Performing Financing) Dan Dpk (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bni Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Negara Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 32 data yang diperoleh dari laporan triwulan Bank Negara Indonesia. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,07. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,07 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Pada nilai t menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,011. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,011 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Pada uji F hitung sebesar 7,904 dengan nilai F tabel sebesar 3,32 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($7,904 > 3,32$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. pada analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROE) adalah sebesar 35,3% Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return On Equity (ROE)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan berperan penting dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Di Indonesia terdapat dua jenis Bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang rentan terhadap kondisi ekonomi negara, sedangkan bank yang berprinsip syari'ah tidak membebankan bunga melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai¹. Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqoroh/2: 275

الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي قَوْمٌ يَكْمَأُ إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
جَاءَهُ فَمَنْ بَوَّأَ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحْلَى الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ
بِكَ فَافْأُولَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُ

Terjemahannya:

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”²

¹Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 1,(2018), h. 126.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 184.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992³. Perbankan berkembang baik dipicu oleh munculnya UU No. 10 Tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah. Berdasarkan UU tersebut, bank-bank konvensional membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank Syariah salah satunya adalah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah⁴.

Lembaga perbankan merupakan Lembaga keuangan yang berorientasi kepercayaan. Oleh karena itu, bank seharusnya mampu mengindikasikan integritas yang dimilikinya untuk membuat masyarakat tertarik melakukan transaksi yang lebih banyak di lembaga perbankan tersebut. Hal yang bisa dilakukan adalah peningkatan profitabilitas, tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kapabilitas suatu lembaga keuangan bank⁵. Karena kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kapabilitas bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kapabilitas keuangan perusahaan.⁶



³Nur Gilang Giannini, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA", *Accounting Analysis Journal*, Vol 2, No. 1, (2013), h. 97.

⁴Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 33, No. 1, (April, 2016), h. 62.

⁵Suryani, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *jurnal Walisongo*. Volume 19, No. 1 2011. hlm.

⁶Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 3.

Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai⁷. Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.⁸

ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk membandingkan dan mengukur kinerja profitabilitas lembaga keuangan bank. Namun umumnya, ROA (*Return On Asset*) berfungsi mengukur efektivitas perusahaan yang dimiliki, sedangkan ROE (*Return On Equity*) berfungsi mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan⁹. ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perbankan dengan memakai modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE menghampiri 100%, maka akan semakin baik. ROE yang bernilai 100%

⁷Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 33 , No. 1 , (April , 2016), h. 62.

⁸Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 33 , No. 1 , (April , 2016), h. 62.

⁹Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 3.

menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perbankan.¹⁰

Menurut Harahap, “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola capital yang tersedia untuk menghasilkan net income dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.¹¹

ROE (*Return on Equity*) dapat dipengaruhi oleh beberapa kinerja perbankan, diantaranya adalah NPF (*Non Performing Financing*) dan pertumbuhan DPK (*Dana Pihak Ketiga*). Dana yang bersumber dari masyarakat

¹⁰Simulasi kredit, “Apa itu ROE?”, <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-return-on-equity-roe/>, (diakses 25 Oktober 2020)

¹¹Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 128.

disebut dengan DPK (*Dana Pihak Ketiga*). Dana ini merupakan salah satu sumber dana yang paling penting terhadap kegiatan operasional dan sebagai ukuran tingkat keberhasilan bank. Dana tersebut antara lain tabungan, deposito, dan giro. DPK (*Dana Pihak Ketiga*) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pembiayaan, jika dana DPK (*Dana Pihak Ketiga*) semakin tinggi, maka semakin besar pula pembiayaan yang akan disalurkan.¹²

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan pihak peminjam dana memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Tingginya risiko pembiayaan tercermin dari posisi rasio pembiayaan bermasalah yang sering dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF).¹³

Pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Tingkat risiko pembiayaan merupakan perbandingan antara

¹²Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 5.

¹³Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 127.

saldo pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dengan total pembiayaan secara keseluruhan.¹⁴

Risiko kredit yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak debitur untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, bila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit bermasalah yang semakin besar sehingga akan berdampak terhadap kondisi perbankan dan dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap tingkat kesehatan bank.¹⁵

Menurut data dari Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, rasio NPF bank-bank syariah mencapai 5,14 persen pada kuartal pertama 2009. Angka itu melewati ambang batas maksimal pembiayaan bermasalah yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar lima persen, dan mengindikasikan adanya potensi pembiayaan bermasalah. Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba.

¹⁴Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 1,(2018), h. 127.

¹⁵Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 1,(2018), h. 128.

Tabel dibawah ini adalah data NPF (Non Performing Financing), DPK (dana Pihak Ketiga), dan ROE (Return On Equity) yang terdapat pada laporan keuangan Triwulan BNI Syariah 2014-2018:

Tabel 1.1
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2018 Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

Tahun	DPK	NPF	ROE
2014	16.246	1.04%	10.83%
2015	19.323	1.46%	11.39%
2016	24.233	1.64%	11.94%
2017	29.379	1.50%	11.42%
2018	35.497	1.52%	10.53%

Sumber: AR BNIS 2014-2018

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh penulis diatas, maka permasalahan PT Bank Negara Indonesia Syariah adalah jika dana pihak ketiga meningkat maka dana yang didistribusikan untuk pemberian pinjaman akan meningkat hal tersebut akan menyebabkan peningkatan pendapatan bank yang berdampak terhadap peningkatan profit bank. Bahwa jika rasio DPK (Dana Pihak

Ketiga) terus naik tiap tahunnya maka diikuti pula oleh ROE (*Return On Equity*), namun pada tahun 2017-2018 DPK (*Dana Pihak Ketiga*) mengalami kenaikan yakni 29.379 – 35.497 (jutaan Rupiah) yang cukup tinggi namun ROE mengalami penurunan yang drastis juga yakni 11,42% - 10,53%.

Bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF (*Non Performing Financing*) yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Pada penelitian ini tahun 2015-2016 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan yaitu 1,46 % - 1,64% namun ROE (*Return On Equity*) mengalami kenaikan yakni juga 11,39%- 11,94% bukannya penurunan, dan pada tahun 2017 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami penurunan 1,50% namun pada ROE (*Return On Equity*) mengalami penurunan juga yakni 11,42% bukannya kenaikan.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Npf (*Non Performing Financing*) Dan Dpk (*Dana Pihak Ketiga*) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bni Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah?

2. Apakah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah?

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti lainnya dalam memecahkan masalah yang akan dibahas. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti. Karena itu, ada beberapa hasil penelitian terdahulu.



Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Jurnal, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Kontribusi Baca
1.	Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah.	1. mudaraba, 2. musaraka, 3. risk, 4. syaria bank, 5. profitability	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah yang ada di Indonesia yang berjumlah 11 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2013. Data objek penelitian diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan yang tersedia di situs masing-masing bank umum syari'ah selama 5 tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2013. Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syari'ah yang ada di Indonesia yang berjumlah 11	Non Performing Financing Musyarakah pada level tertinggi diperoleh Bank Mega Syari'ah yaitu sebesar 18,99% pada tahun 2012, sedangkan level terendah diperoleh BCA Syari'ah dan Bank Panin Syari'ah yaitu sebesar 0,00%. Pada Bank Muamalat Indonesia tingkat non performing financing dari tahun 2009 hingga tahun 2013 mengalami 132 penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan Bank Syari'ah Mandiri, BRI Syari'ah serta Bank Bukopin Syari'ah mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan non performing financing yang tidak terlalu signifikan. Berbeda dengan Bank Mega Syari'ah serta BNI Syari'ah yang mengalami kenaikan yang terlalu signifikan pada tahun 2012 untuk Bank Mega Syari'ah yakni mengalami kenaikan 8%	Kesamaan Metode penelitian

				dari tahun 2011, sedangkan untuk BNI Syariah mengalami kenaikan 7% pada tahun 2011.	
2.	Rina Destiana, Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana pihak ketiga 2. Mudharabah 3. Musyarakah 4. Pembiayaan 5. Risiko 	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia. Data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah tersebut bersumber dari laporan bulanan bank umum syariah (BUS) sehingga data penelitian ini merupakan data</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DPK maupun risiko, kedua-duanya berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia.</p>	<p>Penggunaan landasan teori yang sama. Teori Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.</p>
3.	Russely Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh Z.A, ANALISIS PENGARUH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan mudharabah 2. Pembiayaan musyarakah 	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan</p>	<p>.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh</p>	<p>Penggunaan landasan teori yang sama. Teori Pembiayaan</p>

	PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012), 2014	3. ROE	kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah selama 4 tahun periode. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE	
4.	Purnama Putra, PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAH, DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS 4 BANK UMUM SYARIAH PERIODE	1. Mudharabah 2. Musyarakah 3. Murabahah 4. Ijarah 5. Profitabilitas 6. ROE	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan, pembiayaan ijarah	Kesamaan Metode penelitian

	2013-2016, 2018		purposive sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Riset ini menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report yang diambil.	berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE. Sedangkan secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	
5.	Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati, PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS, 2017	1. Pembiayaan Mudharabah 2. Pembiayaan Musyarakah 3. Sewa Ijarah 4. Tingkat Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi linier Berganda, dengan menggunakan empat asumsi klasik yaitu	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS Versions 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk Pembiayaan Mudharabah diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Mudharabah(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas (Y). Selanjutnya untuk Pembiayaan Musyarakah	Kesamaan Metode penelitian

6.	Nur Gilang Giannini, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA, (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi 2. Pembiayaan Mudharabah 3. Bank Umum Syariah 	<p>Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan triwulan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Pengambilan sampel yaitu 6 Bank Umum Syariah menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.</p>	Kesamaan Metode penelitian
7.	Yeni Susi Rahayu, Achmad Husaini, Devi Farah Azizah, PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi Hasil 2. Mudharabah 3. Musyarakah 4. Profitabilitas 	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil</p>	Kesamaan Metode penelitian

	<p>PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014), 2016</p>		<p>(independen) meliputi pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah, serta variabel terikat (dependen) meliputi profitabilitas. jenis meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas), koefisien determinasi, serta analisis regresi linier berganda (uji t, uji F).</p>	<p>mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), pembiayaan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE).</p>	
8.	<p>Aulia Fuad Rahman Ridha Rochmanika, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank</p>	<p>1. Jual Beli 2. Bagi Hasil 3. Rasio Non Performing Financing 4. Profitabilitas</p>	<p>Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA.</p>	<p>Penggunaan landasan teori yang sama. teori Pembiayaan</p>

	Umum Syariah di Indonesia,				
9.	Muhammad Rizal Aditya, PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2010-2014, 2016	1. Mudharabah 2. Musyarakah 3. Profitabilitas 4. Bank Umum Syariah.	Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014	Hasil penelitian ini adalah Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014, Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014, Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.	Kerangka Berpikir
10.	Hamdi Agustin, Hariswanto & Nawarti Bustamam, THE EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING MUDHARABAH AND MUSYARAKAH AND OWNERSHIP OF	1. Non Performing Financing 2. Mudharabah 3. Musharakah 4. Profitabilitas.	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 Bank Syariah tetapi karena keterbatasan kelengkapan data maka sampel dalam penelitian ini 7 Bank Syariah periode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada	Kesamaan Metode penelitian

	BANKS ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKS,2018		2012-2016. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan Bank. Penelitian ini menggunakan data panel dan menggunakan data kuadrat terkecil dikumpulkan untuk menguji apakah Unit Perbankan Syariah mempengaruhi kinerja Bank.	kredit macet (NPL) yang dapat mengurangi profitabilitas bank syariah dalam pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah meskipun jumlah pendanaannya sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan Murabahah. Sedangkan variabel kepemilikan bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah	
--	---	--	--	---	--

D. Tujuan Penelitian dan kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka adapun yang menjadi tujuan dari penyusunan laporan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan ilmu dan pertimbangan dalam penyusunan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas di bank syariah khususnya BUS.
2. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan khususnya BUS mengenai temuan empiris tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang ada.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pembiayaan Bermasalah atau Non performing financing (NPF)*

1. *Pengertian Risiko Pembiayaan Bermasalah*

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000), disebutkan bahwa kredit atau pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Menurut Siamat pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Menurut Mahmoedin non performing financing pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*side streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*sunset*

industry). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.¹⁶

Kredit bermasalah sering juga disebut non performing loan atau non performing financing dalam perbankan syariah. Yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan nisbah bagi hasil serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektibilitas kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: lancar (pass), dalam perhatian khusus (specialmention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtful), dan macet (loss). Apabila kredit dikaitkan dengan kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Siamat, 2005: 358).

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

¹⁶ Puji Hadiyati, Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia, e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No. 1, (Oktober,2013), h. 5.

Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁷ Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung Non Performing Financing:¹⁸

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{TOTAL\ PEMBIAYAAN} \times 100\%$$

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.¹⁹ Jadi, semakin tinggi NPF berarti semakin tinggi pemberian pembiayaan bank sehingga bank kurang likuid jika dibandingkan dengan bank yang nilai rasionya lebih rendah.

2. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Bermasalah*

Dari perspektif bank, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut (Siamat, 2005: 360):

a. Faktor Internal, Faktor Internal Kredit Bermasalah Berhubungan dengan Kebijakan dan Strategi yang Ditempuh Pihak Bank.

¹⁷ Ahmad Dahlan, Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 153.

¹⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang Perhitungan Rasio Keuangan Bank

¹⁹ Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.hal. 227.

1). Kebijakan Perkreditan yang Ekspansif Bank yang memiliki kelebihan dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar, yaitu dengan menetapkan sejumlah target kredit yang harus dicapai untuk kurun waktu tertentu. Keharusan pencapaian target kredit dalam waktu tertentu tersebut cenderung mendorong pejabat kredit menempuh langkah-langkah yang lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menerapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit sebagaimana seharusnya. Di samping itu, bank sering saling membajak nasabah dengan memberikan kemudahan yang berlebihan. Bank dalam beberapa kasus sering mengabaikan kalau calon debiturnya masuk dalam daftar kredit macet yang diterbitkan Bank Indonesia secara rutin.

2). Penyimpangan dalam Pelaksanaan Prosedur Perkreditan Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara dalam suatu bank. Hal yang sering terjadi, bank tidak mewajibkan calon debitur membuat studi kelayakan dan menyampaikan data keuangan yang lengkap. Penyimpangan sistem dan prosedur perkreditan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang menangani masalah perkreditan belum memadai. Di samping itu, salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut dari sisi intern

bank adalah adanya pihak dalam bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit.

3). Lemahnya Sistem Administrasi dan Pengawasan Kredit Untuk mengukur kelemahan sistem administrasi dan pengawasan kredit bank dapat dilihat dari dokumen kredit yang seharusnya diminta dari debitur tapi tidak dilakukan oleh bank, berkas perkreditan tidak lengkap dan tidak teratur, pemantauan terhadap usaha debitur tidak dilakukan secara rutin, termasuk peninjauan langsung pada lokasi usaha debitur secara periodik. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan tersebut menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan langkah-langkah pencegahan.

4). Lemahnya Informasi Kredit Sistem informasi yang tidak berjalan sebagaimana seharusnya akan memperlemah keakuratan pelaporan bank yang pada gilirannya sulit melakukan deteksi dini. Hal tersebut dapat menyebabkan terlambatnya pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

5). Itikad Kurang Baik dari Pihak Bank Pemilik atau pengurus bank seringkali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelompok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan terutama legal lending limit. Skenario lain adalah pemilik dan atau pengurus bank memberikan kredit kepada kreditur. Padahal kredit tersebut digunakan untuk tujuan lain. Skenario ini terjadi karena adanya

kerja sama antara pemilik dan pengurus bank yang memiliki itikad kurang baik.

b. Faktor Eksternal Sangat Berkaitan dengan Kegiatan Usaha Debitur yang Menyebabkan Terjadinya Kredit Bermasalah, antara lain terdiri dari:

1). Penurunan Kegiatan Ekonomi dan Tingginya Suku Bunga kredit Kegiatan usaha debitur rentan terhadap terjadinya penurunan kegiatan ekonomi dan dalam waktu yang sama tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang tinggi. Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

2). Pemanfaatan Iklim Persaingan Perbankan yang Tidak Sehat oleh Debitur Persaingan bank yang sangat ketat dalam penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur yang kurang memiliki itikad baik untuk memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan, untuk usaha yang tidak jelas, atau untuk kegiatan spekulatif. Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak rasional dalam pemberian kredit dan akan diperburuk dengan keterbatasan kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam pengelolaan kredit.

3). Kegagalan Usaha Debitur Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitif terhadap pengaruh eksternal (external factors), misalnya kegagalan dalam pemasaran produk; karena

perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional.

4). Debitur Mengalami Musibah Musibah bisa saja terjadi pada debitur, misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran atau kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi dengan asuransi.

B. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Perhitungan DPK (Dana Pihak Ketiga) dapat dirumuskan :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}.$$

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional, bersumber dari:

1. Dana Dari Modal Sendiri (sering disebut juga Dana dari Pihak kesatu, yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari para pemegang saham).
2. Dana dari Pihak kedua adalah dana pinjaman yang berasal dari pihak luar
3. Dana dari masyarakat (Dana dari Pihak Ketiga).

Yang akan dibahas disini adalah DPK (Dana Pihak Ketiga), bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada

masyarakat yang kekurangan. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran.

Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya melulu berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Mempunyai rekening giro pada bank sudah merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran berbagai urusan bisnis dan urusan pembayaran. Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (Service).

Melalui service yang baik dan menyenangkan serta tempat/ruangan nasabah yang nyaman dengan pelayanan yang ramah, banyak pemegang rekening baru akan berdatangan. Hal ini tentu amat menguntungkan bank karena dana giro yang dianggap sebagai dana besar yang termurah, akan terus berkembang dan bertambah secara meyakinkan.

b. Deposito

Deposito adalah harta benda atau uang yang diberikan ke dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investasi atau sebagai agunan. Bila seseorang menandatangani uang ke suatu bank, maka uang tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara pihak utang dengan pihak piutang. Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan:

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.

Dalam bank syariah, praktik deposito mudharabah dapat dijelaskan dengan merujuk pada beberapa aspek, salah satunya penentuan jangka waktu berdasarkan “regulasi perbankan” yaitu 1, 3, 6 serta 12 bulan. Terdapat depositi biasa, maksudnya jika tanggal waktu deposito habis pada tepat waktunya dan tidak diperpanjang, dengan atau tidak pemberitahuan dari deposan.

Kemudian tujuan menyimpan uangnya direkening deposito tentu mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Bagi bank simpanan deposito merupakan dana mahal karena bunga yang diberikan ke nasabah lebih tinggi dari bunga simpanan giro atau tabungan.⁶⁷ Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus dipikul bank, yaitu berkisar antara 15 sampai 20% setahun.

Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Deposito berjangka inpers, yaitu deposito berjangka yang disimpan pada bank-bank umum milik negara (bank-bank pemerintah) dan bank pembangunan milik negara.
- 2) Deposito berjangka lainnya, yaitu diluar inpres di atas. Termasuk dalam kategori ini adalah deposito pada bank umum swasta nasional dan sebagainya
- 3) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu rekening tabungan sekarang ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding.

Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Bagi mereka yang menyimpan uangnya rekening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro.

Selain dari tiga macam bentuk dana dari pihak ketiga di atas, yaitu Giro, Deposito, dan Tabungan masih ada beberapa macam dana pihak ketiga lainnya

yang diterima bank. Tetapi dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana semengantara yang sukar disusun perencanaannya. Keseluruhan sumber dana bank sebagaimana telah digambarkan di atas, tertera pada pos-pos Pasiva atau Liabilities. Ini berarti dana yang merupakan sumber keuangan bank juga berfungsi sebagai kewajiban bank yang harus dipenuhinya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston profitabilitas adalah hasil akhir dari sebuah kebijakan dan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Pengertian profitabilitas menurut Mahmoedin adalah laba atau profit merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya. Definisi profitabilitas menurut Harahap adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik. Dari pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan selisih antara pemasukan (pendapatan operasional) dengan pengeluaran (beban operasi),

sehingga laba atau profit perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja.²⁰

2. Indikator Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari (P.Tampubolon, 2005: 39) :

a. Margin laba (Profit Margin) Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Return On Investment (ROI) Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

c. Return On Assets (ROA) Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam

²⁰ Puji Hadiyati, Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia, e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No. 1, (Oktober 2013), h. 6.

meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktiva (Muhammad, 2004: 146).

d. Return on Equity (ROE) Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (equity) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah go public). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.

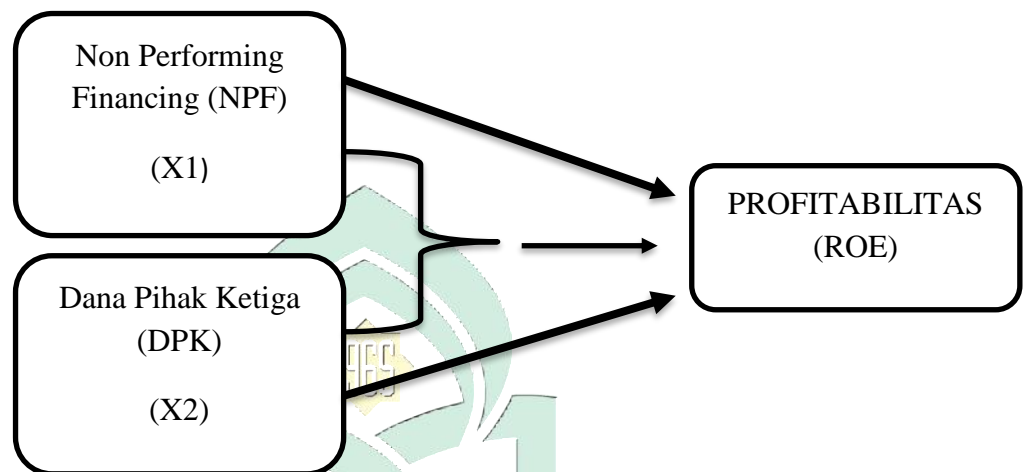
3. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan dengan diperkuat oleh penelitian terdahulu diduga bahwa *non performing finance* (NPF) dan *Dana pihak ketiga* (DPK) mempunyai pengaruh pada tingkat profitabilitas. Dengan demikian dapat

ditarik kesimpulan bahwa kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



Dari kerangka peneliti diatas menganalisis mengenai *non performing finance* (NPF) sebagai X1, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) sebagai X2, sedangkan pada tingkat profitabilitas sebagai variabel Y.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kerlinger dalam bukunya *Foundation of Behavior Research* menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan antara dua atau lebih variable.²¹

²¹ Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.30.

a. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (*Dana Pihak Ketiga*) Terhadap ROE (*Return On Equity*)

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan selalu terdapat suatu risiko yakni risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan akan terjadi apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah tidak dapat dikembalikan sebesar pembiayaan yang diberikan ditambah dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi bank, karena jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat, keadaan tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank karena risiko pembiayaan tersebut.²²

Meskipun risiko yang besar cenderung menyebabkan kerugian bagi pihak bank namun hal tersebut tidak terlepas dari profitabilitas yang akan diterima bank umum syariah dengan jumlah yang besar pula mengingat dalam investasi berlaku “high risk high return” yang artinya setiap pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah yang memiliki risiko yang tinggi berpotensi memperoleh tingkat profit yang tinggi pula. Dengan demikian semakin besar tingkat rasio risiko pembiayaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh pihak bank.²³

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang dapat ditarik setiap saat tanpa pemberitahuan kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat adalah sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dengan

²² Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 1,(2018), h. 130.

²³ Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi, Vol 14, No. 1,(2018), h. 130

meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang didistribusikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.²⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0: *Non performing financing* (NPF) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.

H1: *Non performing financing* (NPF) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah.

b. Pengaruh NPF (Non Performing Financing) Terhadap ROE (Return On Equity)

Menurut ismail, rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk perhitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.²⁵ Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Equity* (ROE) perbankan turun, dan sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return*

²⁴ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 33

²⁵ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 34

on Equity (ROE) perbankan naik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF (*Non Performing Fianance*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE).

H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF (*Non Performing Fianance*) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE).

c. Pengaruh DPK (*Dana Pihak Ketiga*) Terhadap ROE (*Return On Equity*)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang ditiptkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.²⁶

Meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.²⁷ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE).

H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE).

²⁶ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 34

²⁷ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 34

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.²⁸

Jenis penelitian asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup pembiayaan atau *non performing finance* (NPF) dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) sedangkan dalam variabel terikat pada tingkat profitabilitas di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Adapun alasan pengambilan tempat penelitian adalah memungkinkannya ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang dilakukan dengan

²⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.7.

mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang di konfersi yang menjadi data yang berbentuk data. Data yang merupakan angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²⁹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau diamati.³⁰ Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Teknik yang digunakan dalam untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling, merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus sehingga layak dijadikan sampel.³¹ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) tahun 2012 hingga 2019 dengan menggunakan alat analisis *pembiayaan bermasalah* (NPF), *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan juga *return on equity* (ROE) Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per triwulan..

²⁹Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: RajawaliPer, 2014). h.20.

³⁰ Sanapsiah Faisal, "*Format-format Penelitian Sosial*",(Bandung: Rajawali Press,1992), h.86

³¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*"(*Mix Methods*),Bandung:Alfabeta,2015) h.300.

D. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari BNI Syariah yang berupa laporan keuangan BNI Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2012-2019. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data
 - a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi berupa pengamatan beserta wawancara dengan pimpinan atau karyawan PT. Bank BNI Syariah.
 - b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi tertulis dan dokumentasi, serta laporan-laporan PT. Bank BNI Syariah.

2. Sumber data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi: Data laporan keuangan perusahaan terkait selama delapan tahun terakhir

sejak tahun 2012 sampai dengan 2019, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif.

a. Uji Normalitas

Menurut Singarimbun dan Efendy, uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.³² Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal.

³² Masri Singarimbun Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, (Pustaka LPJES. Indonesia, 2005), h.18.

Sedangkan jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.³³ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik Durbin-Watson dengan kategori sebagai berikut:³⁴

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah

³³ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.110.

³⁴ Santoso, Singgih. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), h.219.

yang bebas dari multikolonieritas. 57 Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.³⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁶ Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.³⁷

³⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.92.

³⁶ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2001), h.77.

³⁷ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Salemba Empat, Jakarta, 2011), h.135.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹²¹ Nilai koefisien determinasi adalah antaranol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁸

³⁸ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 46

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Perumusan hipotesis:

$H_0: b_1 = B_0$ Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: b_1 \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis:

$H_0 : b_1 = B_0$ Artinya: DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_1 : b_1 \neq 0$ Artinya: NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE. Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil PT Bank Negara Indonesia Syariah

a. Sejarah PT Bank Negara Indonesia Syariah

Krisis moneter yang terjadi tahun 1997 menjadi bukti kuatnya segala struktur yang ada di perbankan Syariah. Perbankan Syariah merupakan sebuah Lembaga keuangan syariah yang memiliki tiga prinsip utama yaitu, prinsip adil, prinsip transparan, dan prinsip maslahat. Prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi sebuah jalan keluar atau jawaban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dalam transaksi perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu, semua nasabah dapat merasakan fasilitas layanan di perbankan Syariah yang terdapat di Kantor Cabang BNI Konvensional yang telah membuka outlet kurang lebih 1764 yang tersebar di wilayah Indonesia. Segala bentuk penerapan operasional, BNI Syariah selalu bergerak sesuai dengan prinsip Syariah atau

kepatuhan Syariah. Memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

b. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Syariah

Adapun visi dan misi PT bank Negara Indonesia Syariah adalah:

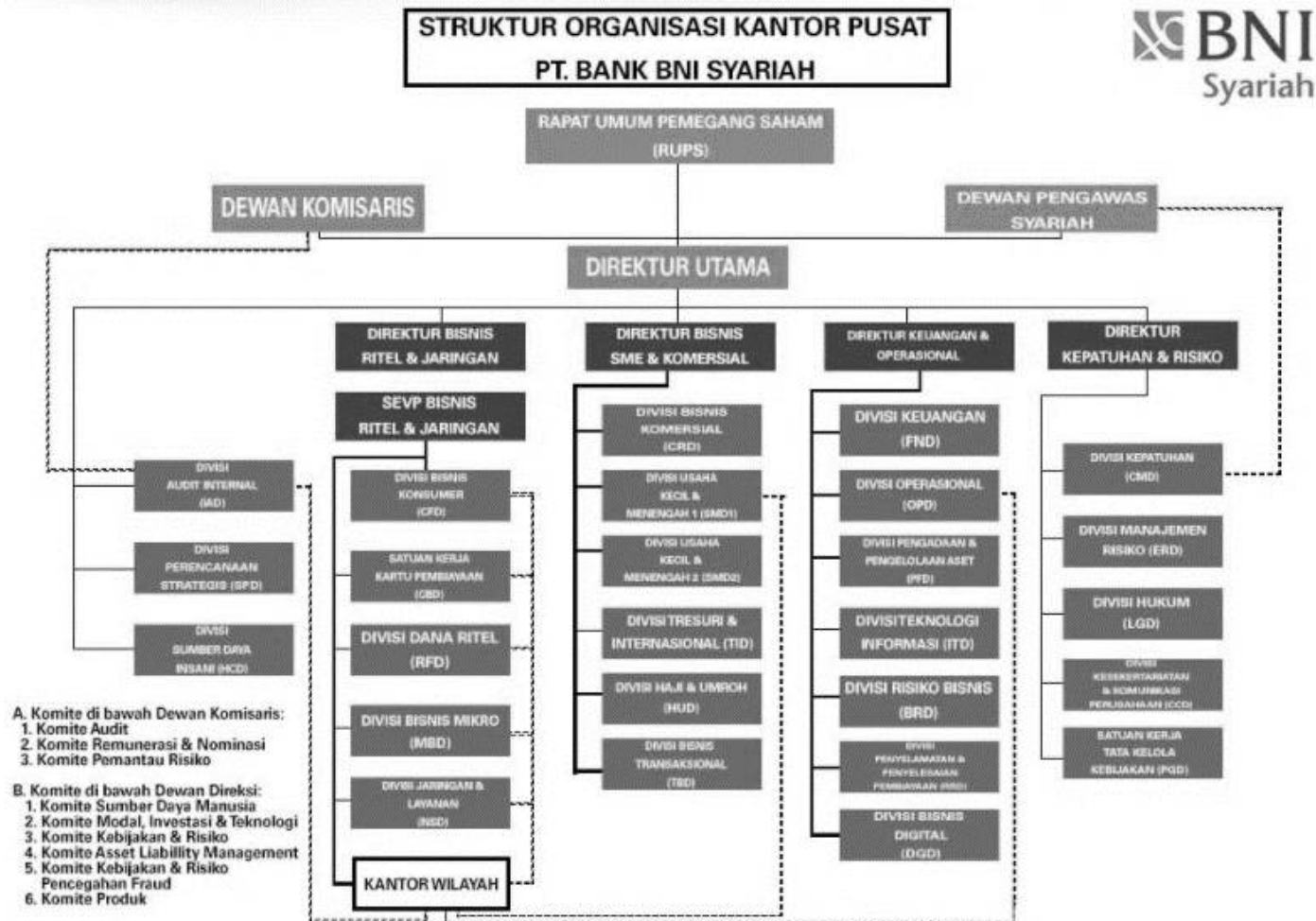
1) Visi BNI Syariah adalah:

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi BNI Syariah adalah:

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Struktur Organisasi



Sumber: www.bnisyariah.co.id

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Bank Negara Indonesia Syariah diseluruh Indonesia yang diambil secara agrerat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BNI Syariah di seluruh Indonesia periode 2012-2019 kurun waktu (time series data) triwulan yang di peroleh dari website resmi Bank Negara Indonesia Syariah. Kemudian data diolah menggunakan software SPSS dengan pendekatan regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukan statistik deskriptif variabelvariabel yang terdapat pada permodelan penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	.97	2.77	1.5419	.30680
X2	32	6.92	43.77	21.6934	10.59333
Y	32	4.20	14.62	11.3019	2.45754
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu ROE dan variabel independen yaitu DPK dan NPF. Dari tabel diatas jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel yang berasal dari Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan 1 tahun 2012 hingga triwulan 4 tahun 2019. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata- rata (mean) masing- masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan kecenderungan variabel pada rata- rata karena nilai rata- rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

Nilai mean DPK sebesar 21.6934 dengan nilai maximum sebesar 43.77 nilai minimum sebesar 6.92 dan standar deviasinya 10.59333. nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2012 sampai Triwulan ke empat 2019, rata- rata DPK di Bank BNI Syariah sebesar 21.6934, DPK tertinggi sebesar 43.77 terjadi pada triwulan ke empat 2019. Dan DPK terendah terjadi pada triwulan pertama 2012 sebesar 6.92.

Nilai mean NPF sebesar 1.5419 dengan nilai maximum sebesar 2.77 nilai minimum sebesar 0.97 dan standar deviasinya 0.30680. nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2012 sampai Triwulan ke empat 2019, rata-rata NPF di Bank BNI Syariah sebesar 1.5419, NPF tertinggi sebesar 2,77 terjadi pada triwulan pertama 2012. Dan NPF terendah terjadi pada triwulan pertama 2013 sebesar 0,97.

Nilai mean ROE sebesar 11.3019 dengan nilai maximum sebesar 14.62 nilai minimum sebesar 4.20 dan standar deviasinya 2.45754. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode Triwulan pertama 2012 sampai Triwulan ke empat 2019, rata-rata ROE di Bank BNI Syariah sebesar 11.3019, ROE tertinggi

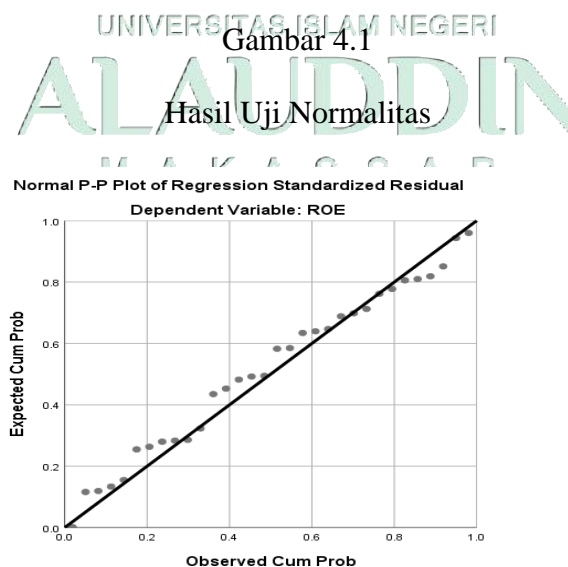
sebesar 14.62 terjadi pada triwulan kedua 2019. Dan ROE terendah terjadi pada triwulan kedua 2012 sebesar 4.20.

2. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (multiple Regression linear) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual , terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal , serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variable independennya atau tidak. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variable independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinearitas yaitu metode VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Kedua ukuran tersebut dapat menjelaskan apakah ada keterkaitan antar variabel independen. Model dikatakan terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2003262083.929	2666364195.830		
	NPF	-11300838.745	-1916152.303	1.000	1.000
	DPK	.030	.213	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

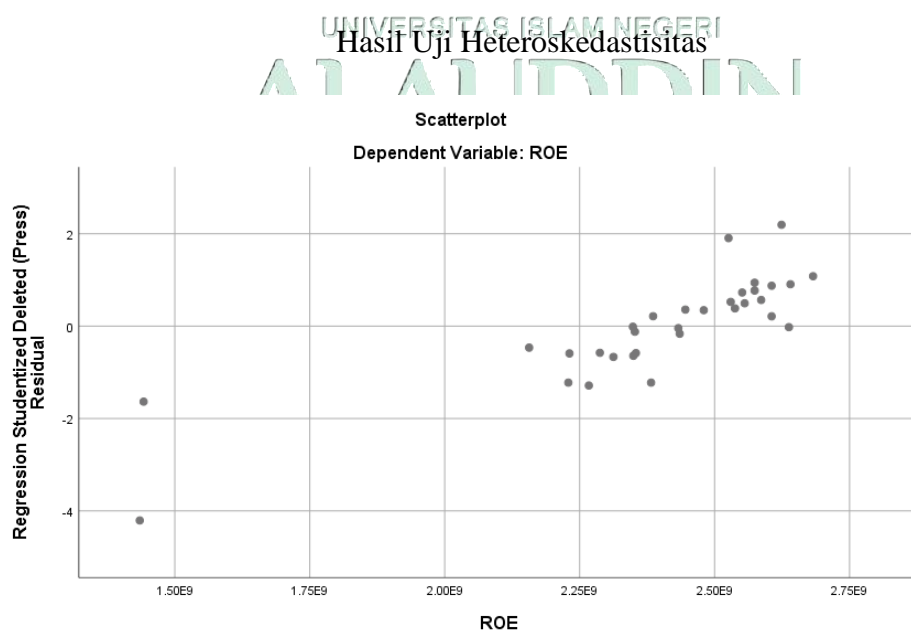
Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukan lebih dari 0,10 Nilai tolerance untuk variable NPF sebesar $1.000 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.000 < 10$, sehingga variable NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Nilai tolerance untuk variable DPK sebesar $1.000 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.000 < 10$, sehingga variable DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 4.2



Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas berdasar masukan variabel independent-nya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar variable pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson diantara nilai dU hingga $(4-dU)$ maka dapat dipastikan model tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

NO	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada Auto Korelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi Auto Korelasi
5	$DW < 2,79$	Terjadi Auto Korelasi

Sumber : Sulaiman (2004)

Berdasarkan table 4.3 kriteria nilai uji durbin Watson, Adapun hasil dari Uji Autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi Durbiin Wutson

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			Durbin Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2	29	.002	1.272

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,272, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel 4.3, posisi nilai DW 1,272 berada diantara $1,21 < DW < 1,65$ yang artinya data pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga dan distribusi terhadap kepuasan pelanggan. Hasil pengujian disajikan dalam rekapitulasi hasil analisis Regresi Berganda berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334813139.879	162109451.731		14.403	.000
	NPF	-6608495.524	2294286.727	-.430	-2.880	.007
	DPK	.121	.045	.404	2.702	.011

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$ROE = 2334813139.879 - 6608495.524 \text{ NPF} + 0.121 \text{ DPK}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

α = Konstanta sebesar 2334813139.879 artinya jika variabel independen (NPF dan DPK) konstan (tetap) maka nilai ROE adalah sebesar 2334813139.879.

β_1 = Koefisien NPF (X_1) sebesar -6608495.524 artinya jika variabel NPF meningkat sebesar 1% maka ROE akan menurun sebesar 660849% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

β_2 = Koefisien DPK (X_2) sebesar 0.121 artinya jika variabel DPK meningkat sebesar 1% maka ROE akan meningkat sebesar 12,1% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.594 ^a	.353	.308	238340981.70382	.353	7.904

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini didasarkan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7

Interprestasi Koefiensi Korelasi

NO	Interval Kofisiensi	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variable dependen profitabilitas (ROE) adalah sebesar 35,3% Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Perumusan hipotesis:

$H_0: b_1 = 0$ Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen
 $H_1: b_1 \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
 Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menentukan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $k = 3$ diperoleh nilai t tabel: $n = 32$; $k = 3$; $df = n - k = 32 - 3 = 29$, $(0,05:29) = 1,699$

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334813139. 879	162109451.7 31		14.403	.000
	NPF	-6608495.524	2294286.727	-.430	-2.880	.007
	DPK	.121	.045	.404	2.702	.011

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi (B) variabel NPF adalah sebesar 660849% terhadap ROE, dengan signifikansi 0,007. Hal ini berarti bahwa memang NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity. Hal ini berarti bahwa memang NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2.702 dan t table sebesar 2,462 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2.702 > 1,699$). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,011. Dapat dilihat dari nilai sig. = $0,011 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap

Profitabilitas (ROE). Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan DPK terhadap ROE adalah positif.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Perumusan hipotesis:

$H_0: b_1 = B_0$ Artinya: NPF dan DPK secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE.

$H_1: b_1 \neq 0$ Artinya: NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE. Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:

$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k = 32 - 3 = 29$, maka nilai F tabel sebesar 3,32.

M A K A S S A R

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89798502055 9392770.000	2	44899251027 9696380.000	7.904	.002 ^b
	Residual	16473862832 26652160.00 0	29	56806423559 539728.000		
	Total	25453713037 86044900.00 0	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF

Sumber: Data Diolah SPSS.25,2020

Diduga bahwa NPF dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil regresi diperoleh nilai F hitung = 7,904 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 (H_0 ditolak), hal ini artinya bahwa secara simultan Variabel NPF (X1) dan DPK (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel ROE (Y). Dengan demikian Hipotesis 1 terbukti benar dan dapat diterima.

D. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (*Dana Pihak Ketiga*) serta variabel terikat ROE (*Return On Equity*) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Hasil analisis statistik untuk variabel NPF bahwa nilai koefisien regresi sebesar -6608495.524 adalah koefisien variabel NPF dan nilai signifikansinya $0,07 > 0,05$. Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Rasio NPF adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Wibowo dan Syaichu, 2013). Rasio NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank (Hermina, dkk, 2014).³⁹

³⁹ Nurul Altifah Dewi, "ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018, *SKRIPSI*, (Banda Aceh, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2019) h. 80.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Non Performing Financing (NPF) dengan profitabilitas. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang.

2. Pengaruh DPK (*Dana Pihak Ketiga*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Hasil analisis statistik untuk variabel DPK (*Dana Pihak Ketiga*) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,121 dan Nilai Signifikansinya 0,011 > 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Destiana 2016 yang menyatakan bahwa DPK (*Dana Pihak Ketiga*) pada uji parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dendawijaya menyatakan bahwa bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali pada masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan DPK yang diperoleh bank menunjukan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan DPK dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.⁴⁰

⁴⁰ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 61.

Adanya pengaruh negatif DPK terhadap ROE disebabkan DPK yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah menurut Bank Indonesia memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya.⁴¹

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (*Dana Pihak Ketiga*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan tabel Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,904 dengan nilai F tabel sebesar 3,32 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($7,904 > 3,32$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,002 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) signifikan secara simultan terhadap ROE.

Berdasarkan Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROE) adalah sebesar 35,3% Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Destiana 2016 yang menyatakan bahwa DPK (*Dana Pihak Ketiga*) pada uji parsial berpengaruh

⁴¹ Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 61.

signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzly (2016), Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017) dan Setiani, Gagah, dan Fathoni (2017) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Non Performing Financing (NPF) dengan profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh NPF (Non Performing Financing) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2019, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh antara NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On equity*) pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.
2. Terdapat pengaruh antara DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan ROE (Return On Equity) pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2019.
3. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (*Dana Pihak Ketiga*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank BNI Syariah pada tahun 2012-2019.

B. Saran

1. Bagi pihak Bank BNI Syariah agar dapat memaksimalkan Dana Pihak Ketiga dan NPF (*Non Performing Financing*) karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) dan tetap menjaga kestabilan NPF (*Non Performing Financing*).
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 126.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 184.
- Nur Gilang Giannini, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA", *Accounting Analysis Journal*, Vol 2, No. 1, (2013), h. 97.
- Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 33 , No. 1 , (April , 2016), h. 62.
- Suryani, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *jurnal Walisongo*. Volume 19, No. 1 2011. hlm.
- Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 3.
- Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 33 , No. 1 , (April , 2016), h. 62.
- Yeni Susi Rahayu Dkk, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (studi pada bank umum Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 33 , No. 1 , (April , 2016), h. 62.
- Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 3.
- Simulasi kredit, "Apa itu ROE?", <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-return-on-equity-roe/> ,(diakses 25 Oktober 2020)
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 128.

- Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, *SKRIPSI*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 5.
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 127.
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 127.
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 128.
- Puji Hadiyati, Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia, *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, (Oktober,2013), h. 5.
- Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 153.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang Perhitungan Rasio Keuangan Bank
- Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 227.
- Puji Hadiyati, Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia, *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, (Oktober 2013), h. 6.
- Muhammad Rizal Aditya, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014, *Jurnal Profita Edisi 4* (2016), h. 4.
- Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.30.
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 130.
- Aditya Refinaldy, Septarina Prita Dania Sofianti, Yosefa Sayekti, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No. 1,(2018), h. 130
- Megawati, "PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA

- PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 33
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.7.
- Nanang Martono, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta: RajawaliPer, 2014). h.20.
- Sanapsiah Faisal, *“Format-format Penelitian Sosial”*, (Bandung: Rajawali Press, 1992), h.86
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi” (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015) h.300.
- Masri Singarimbun Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, (Pustaka LPJES. Indonesia, 2005), h.18.
- Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.110.
- Santoso, Singgih. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), h.219.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.92.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2001), h.77.
- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Salemba Empat, Jakarta, 2011), h.135.
- Megawati, “PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 82.
- Megawati, “PENGARUH DPK, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018, SKRIPSI, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019) h. 61.
- Anggara Dwi Sulistya, “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, SKRIPSI, (YOGYAKARTA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2017) h. 52.
- Nurul Altifah Dewi, “ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018, SKRIPSI, (Banda Aceh, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDAR ACEH, 2019) h. 80.

LAMPIRAN

Lampiran I

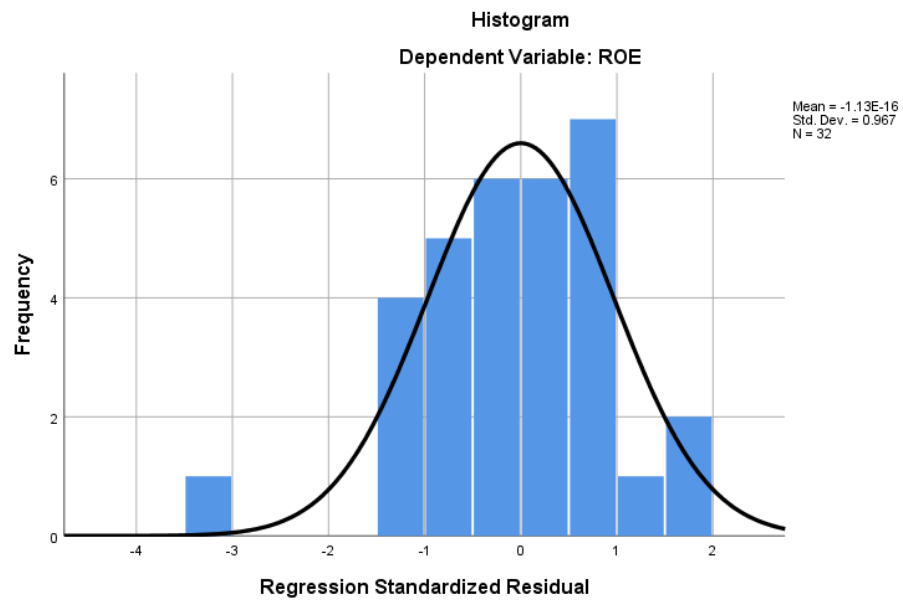
no tahun	npf net	dpk	Roe
2012 mar	2,77	7	4,23
2012 juni	1,75	7	4,2
2012 sep	1,62	8	8,64
2012 des	1,42	9	9,31
2013mar	0,97	10,68	13,98
2013juni	1,54	10	10,87
2013 sep	1,49	11	11,54
2013des	1,13	11	9,65
2014 mar	1,27	13	13,79
2014 juni	1,35	14	13,28
2014 sep	1,51	15	13,12
2014des	1,04	16	10,83
2015 mar	1,3	17	9,29
2015 juni	1,38	17	10,1
2015sep	1,33	19	10,48
2015des	1,46	19	11,39
2016mar	1,59	21	13,54
2016juni	1,5	22	12,88
2016sep	1,41	23	12,5
2016des	1,64	24	11,94

2017mar	1,63	26	12,55
2017juni	1,76	26,66	13,12
2017 sep	1,72	27,63	12,82
2017des	1,5	29	11,42
2018mar	1,67	33	9,85
2018juni	1,76	32	10,51
2018sep	1,86	34	10,47
2018des	1,52	35	10,53
2019mar	1,65	38	12,65
2019juni	1,67	36	14,62
2019sep	1,69	37	14,02
2019des	1,44	44	13,54

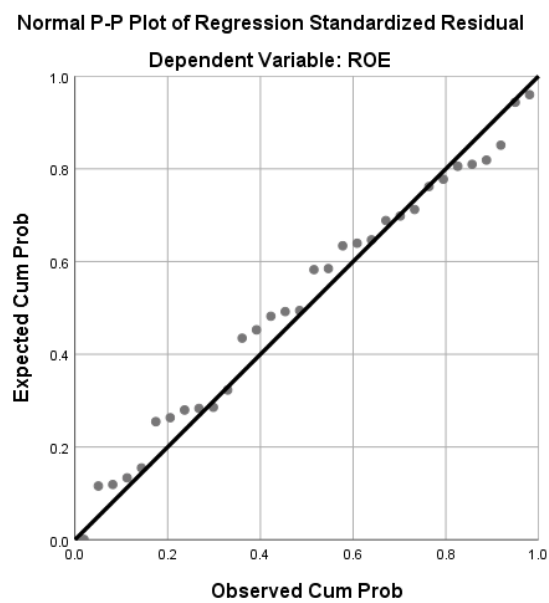
Lampiran 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	.97	2.77	1.5419	.30680
X2	32	6.92	43.77	21.6934	10.59333
Y	32	4.20	14.62	11.3019	2.45754
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3



Lampiran 4



Lampiran 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80643694
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.089
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 6

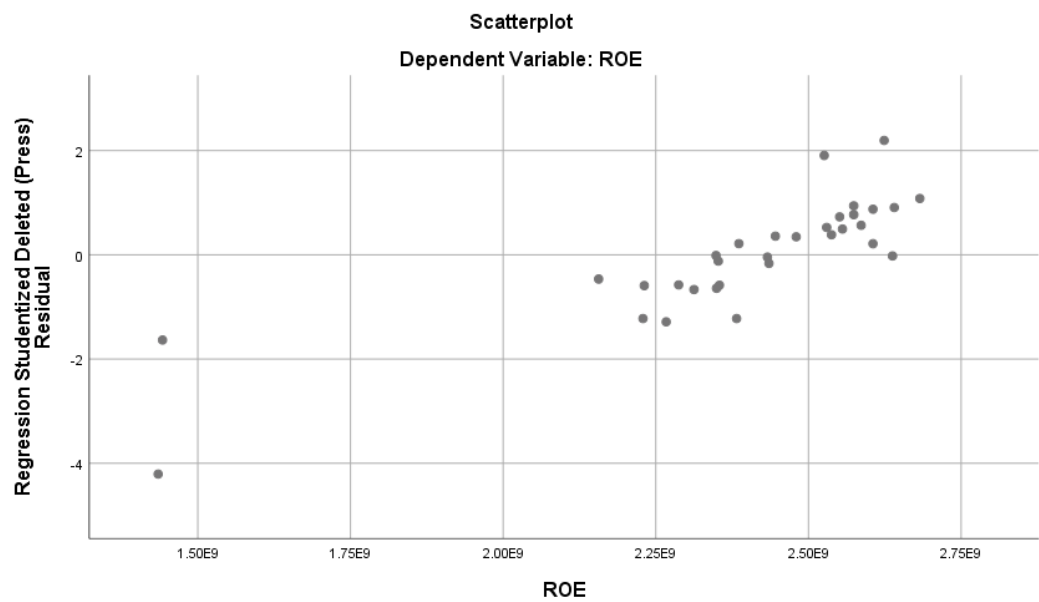
Coefficients ^a					
Model		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2003262083.929	2666364195.830		
	NPF	-11300838.745	-1916152.303	1.000	1.000
	DPK	.030	.213	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 7

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334813139.879	162109451.731		14.403	.000
	NPF	-6608495.524	2294286.727	-.430	-2.880	.007

	DPK	.121	.045	.404	2.702	.011
--	-----	------	------	------	-------	------



Lampiran 8

**Model Summary^b**

Change Statistics

Model	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	2	29	.002	1.272

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334813139.879	162109451.73		14.403	.000
	NPF	-6608495.524	2294286.727	-.430	-2.880	.007
	DPK	.121	.045	.404	2.702	.011

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334813139. 879	162109451.7 31		14.403	.000
	NPF	-6608495.524	2294286.727	-.430	-2.880	.007
	DPK	.121	.045	.404	2.702	.011

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	89798502055 9392770.000	2	44899251027 9696380.000	7.904 .002 ^b
	Residual	16473862832 26652160.00 0	29	56806423559 539728.000	
	Total	25453713037 86044900.00 0	31		

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.594 ^a	.353	.308	238340981.7 0382	.353	7.904

RIWAYAT HIDUP



Ibnu Aldinawari Djalle lahir di Ujung Pandang pada tanggal 24 Februari 1999, dari Ayah yang bernama Thamrin K. Djalle dan Ibu bernama Nurliah Djafar, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Malengkeri tahun 2004 hingga tahun 2010. Setelah menyelesaikan pendidikan di SD Inpres Malengkeri penulis lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN) Makassar 2013. Pada tahun 2013 penulis lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar. Selama 3 tahun mengenyam pendidikan di MAN 2 Model Makassar penulis terlibat aktif di organisasi Paskibraka dan Organisasi Futsal.

Setelah itu penulis lalu melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016 dan mengambil jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.